PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Skripsi

Oleh:

Sahirani Afila

17312314

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Sahirani Afila

No. Mahasiswa: 17312314

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwasannya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis



(Sahirani Afila)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Sahirani Afila

No. Mahasiswa: 17312314

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Disusun oleh : SAHIRANI AFILA

Nomor Mahasiswa : 17312314

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Maret 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM .....

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

"*Allah akan mengangkat derajat orang-oranf yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti atas apa yang kamu kerjakan*."

(QS. Al-Mujadalah: 11)

"*Dan apabila hamba-hambaKU bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Akumengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu berada dalam kebenaran."*

(QS. Al-Baqarah: 186)

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

(Qs. At-Taubah: 105)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ku persembahkan sebuah karya ini untuk:

Diriku Sendiri,

Sahirani Afila

Yang berusaha melawan rasa malas dan berjuang

sampai saat ini

Kedua Orangtuaku,

Azwar Hamid dan Evi Agustina Nurhidayat

Yang telah memberikan dukungan moril dan

materil kepada penulis sehingga penulis dapat

berada di tahap sekarang ini.

Adikku,
Saktya Ivanda

Yang telah memberikan semangat, kepada penulis untuk terus berjuang

mengerjakan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRACT xiv
ABSTRAK xv
KATA PENGANTAR xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.5.1 Bagi Perusahaan 6
1.5.2 Bagi Akademisi 6
1.5.3 Bagi Peneliti 7
1.6 Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 9
2.1.3 Kinerja Keuangan 11
2.1.4 *Good Corporate Governance* 12
2.1.5 Kepemilikan Institusional 13

2.1.6 Kepemilikan Manajerial.....14
2.1.7 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....14
2.1.8 Komite Audit.....15
2.1.9 *Intellectual Capital* 15
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu 16
2.3 Hipotesis Penelitian.....20
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....20
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....21
2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 22
2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan23
2.3.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....24
2.4 Kerangka Pemikiran.....25
BAB III 26
METODE PENELITIAN.....26
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 27
3.3.1 Variabel Dependen.....27
3.3.1.1 Kinerja Keuangan 27
3.3.1.2 Variabel Independen.....27
3.3.1.3 Good Corporate Governance 28
3.3.1.4 *Intellectual Capital*.....29
3.4 Metode Analisis Data.....32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....32
3.4.2.1 Uji Normalitas 32
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....33

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 33
3.4.2.4 Uji Autokorelasi 33
3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi 34
3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....34
3.4.5 Uji F 35
3.4.6 Uji Hipotesis 35
3.4.6.1 Uji T.....35
BAB IV 36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....41
4.3.1 Uji Normalitas.....41
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....42
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....43
4.3.4 Uji Autokorelasi.....44
4.4 Analisis Koefisien Determinasi 45
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....46
4.6 Uji F 48
4.7 Uji Hipotesis 49
4.7.1 Uji Statistik t 49
4.8 Pembahasan.....51
4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....51
4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....52
4.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 53
4.8.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan54
4.8.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....55

BAB V.....57
KESIMPULAN DAN SARAN.....57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....57
5.3 Saran.....58
5.4 Implikasi Penelitian.....58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN.....62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 36

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 37

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 41

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 42

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 43

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)..... 44

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi..... 45

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... 46

Tabel 4.9 Hasil Uji F..... 48

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019 62

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif 66

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas 67

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas 68

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 69

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi 70

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi 71

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 71

Lampiran 9 Hasil Uji F 72

Lampiran 10 Hasil Uji T 73

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of good corporate governance and intellectual capital on the company's financial performance. Good Corporate Governance is measured by institutional ownership, managerial ownership, independent board of commissioners, and audit committee, Intellectual Capital measured by VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). The sample in this research were manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017, 2018, and 2019 period. The sample was taken using purposive sampling method, so that a sample of 55 with 82 observation data was obtained. The hypothesis in this study was tested by multiple linear regression analysis. The results showed that good corporate governance has no impact on financial performance and intellectual capital has a positive impact on financial performance.
Keywords*: good corporate governance, intellectual capital*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit, *Intellectual Capital* diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017, 2018, dan 2019. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling,* sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 dengan 82 data observasi. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *good corporate governance, intellectual capital*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)"** sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga *yaumul* akhir.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Namun penulis tetap terus berusaha keras dan semaksimal mungkin mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan penelit lain untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang tiada henti diajukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Evi Agustina Nurhidayat dan Bapak Azwar Hamid sebagai kedua orangtua penulis yang telah memberikan banyak dukungan baik material maupun non-material, yang selalu memberikan doa dan nasihat dari kecil hingga saat ini, semua dukungan dan semangat sangat berharga bagi penulis sehingga penulis bisa kuat dan berada pada tahap ini. Beliau-beliau adalah orangtua yang luar biasa, semoga mamah dan papah selalu di lindungi oleh Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang. Semoga penulis bisa terus mebahagiakan dan membanggakan mereka.
2. Ibu Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar membimbing dalam penyusunan sampai menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak Ibu Prima atas segala ilmu yang bermanfaat, kritikan dan sarannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para pimpinan universitas
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII beserta seluruh jajaran Program Studi Akuntansi
6. Mbah Kakung Suparbiyono dan Mbah Putri Sudarmini selaku kakek dan nenek penulis yang selalu memberikan doa, nasihat, dan kasih sayang agar penulis selalu dimudahkan semasa perkuliahannya dan dimudahkan dalam

penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberikan tempat tinggal yang nyaman selama tiga tahun masa perkuliahan. Mbah Nursinggih selaku kakek penulis yang juga selalu mendoakan, memberikan nasihat, dan kasih sayang. Semoga mbah kakung dan mbah putri selalu diberikan umur panjang, kesehatan, dan selalu dalam lindungan-Nya.

7. Saktya Ivanda selaku adik dari penulis, meskipun terkadang menyebalkan namun doa dan harapan tinggi untuk kesuksesanmu. Semoga diberikan kemudahan dalam melanjutkan perkuliahan di tahun ini. Semoga apa yang diharapkan dapat terwujud dan kita dapat membahagiakan kedua orangtua.
8. Almh. Nadila Amilia Putri selaku sahabat dari penulis dari awal masa perkuliahan. Terima kasih banyak sudah menjadi sahabat yang sangat baik dan menyenangkan, selalu membantu membimbing penulis semasa perkuliahan ketika penulis sulit dalam memahami materi ataupun tugas perkuliahan. Semoga ini semua menjadi amal jariyah untuk Nadila.
9. Almira Luthfia Rahma, Vemia Apda Wijaya, Amelia Cahyanimgrum, Sofie Indah Prameswari, dan Diana Nur Indah Justika selaku sahabat penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini, terima kasih untuk waktu berharganya semasa perkuliahan ini, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita sedih dan bahagia, tempat belajar banyak hal. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan-Nya.
10. Rima Nur Fitiranty dan Fahmi Fikri Hanafi selaku orang terdekat dari penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dan nasihat untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu menenangkan

disaat penulis merasa sedih, untuk semua pertolongan disaat penulis sakit, selalu menjadi tempat berbagi kesedihan ataupun kesenangan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam karir berikutnya.

11. Pemuda dakwah selaku teman penulis dari awal mahasiswa baru hingga saat ini, terima kasih untuk semangat dan doanya terhadap kelancaran skripsi ini, terima kasih untuk waktu-waktu yang membahagiakan, semoga kalian sehat-sehat selalu.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan dan dukungan yang diberkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak tersebut atas segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda untuk kalian semua. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan penulis memohon maaf atas kekurangan di dalamnya.

Wassalamu'akaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 November 2021

Penulis

Sahirani Afila

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dalam era saat ini yang semakin mengalami kemajuan dalam berbagai bidang, perusahaan dituntut untuk kompetitif dan meningkatkan daya saingnya dalam berbagai sektor agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan sangat penting dicapai oleh perusahaan agar investor dapat memberikan persepsi yang baik kepada perusahaan, baik untuk kinerja periode berjalan maupun untuk kinerja perusahaan di masa mendatang.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu, yang mencerminkan tentang baik buruknya kondisi keuangan dan juga tingkat kesehatan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut, tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan yang paling komprehensif yaitu melihat dari profitabilitasnya. Hal tersebut, menjadikan ROA sebagai alat ukur dalam penelitian ini, *Return On Asset* menjadi penghubung antara laba yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan pokok perusahaan dengan aset atau seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA merefleksikan seberapa besar perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh

sumberdaya yang sudah ditanamkan, menjadikan ROA mempunyai arti penting karena teknik analisis yang bersifat menyeluruh atau komprehensif.

Bahwa terdapat variabel penting yang dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik yaitu sebuah mekanisme tata kelola organisasi yang baik di dalam mengelola sumber daya organisasi secara efisien, efektif, ekonomis dan produktif yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para pemegang saham. GCG memiliki prinsip keterbukaan independen, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan adil dalam mencapai tujuan organisasi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memiliki kaitan bagaimana memengaruhi investor agar yakin perusahaan dapat memberikan keuntungan. Penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan dapat mencegah berbagai kecurangan, kesalahan, selain itu dalam persaingan yang semakin ketat membantu perusahaan untuk tetap bertahan, dan mendapat kepercayaan para investor yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, *Intellectual capital* atau modal intelektual dalam perusahaan sebagai salah satu aset yang penting. Perusahaan dengan modal intelektual tinggi akan membuat produk baik itu barang maupun jasa yang mengandung ilmu pengetahuan yang bernilai tinggi, maka nantinya dapat bersaing di pasaran sehingga kinerja perusahaan juga berdampak positif karena adanya hal tersebut. Bagi investor, pengungkapan modal intelektual dari suatu perusahaan mempunyai nilai lebih karena mereka cenderung memiliki ketertarikan yang lebih pada perusahaan yang informasinya secara lengkap diungkapkan. Hal tersebut dapat

meningkatkan atau memberi nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *intellectual capital*, maka akan ada peningkatan dari sisi laba perusahaan (Selawati, 2019). Penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* yang disertai dengan *good corporate governance* oleh suatu perusahaan akan memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pada beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai kinerja keuangan. Beberapa penelitian tersebut mampu membuktikan mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain beberapa penelitian dari (Selawati, 2019; Daat dan Hutadjulu, 2019; Saifi, 2019; Ratnasari, Tutisari, dan Suhendro 2016; Eksandy, 2018; Saragih, 2017; Perdani, 2016; Kusdiyanto dan Kusumaningrum, 2016; Tertius dan Christiawan, 2015). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa indikator yang memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Intellectual Capital*.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan temuan terdapat beberapa variabel yang tidak konsisten. Sebagai contoh, pada penelitian (Tertius & Christiawan, 2015). Variabel dewan komisaris dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada rasio keuangan ROA. Sementara itu, komisaris independen dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap rasio keuangan ROA. Namun pada penelitian (Daat & Hutadjulu, 2019) dewan komisaris independen, kepemilikan

manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Variabel *Intellectual Capital* juga merupakan variabel yang tidak konsisten. Berdasarkan riset dari (Selawati, 2019), VAIC berpengaruh secara positif dan signifikan pada rasio ROA. Riset lainnya oleh (Daat & Hutadjulu, 2019) *Intellectual Capital* memengaruhi kinerja keuangan. Namun, kajian dari (Ratnasari, Tutisari, dan Suhendro, 2016) *value added intellectual capital* tidak mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan.

Dipilihnya perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia karena untuk menghasilkan suatu produk yang baik dan bernilai tinggi dibutuhkan juga sumber daya informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi pada penelitian ataupun pengembangan produk pada sektor tersebut yaitu industri dasar dan kimia, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kinerja perusahaan. Dilihat dari perkembangannya perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia semakin bertambah, menandakan adanya kemajuan akan kebutuhan pada sektor ini terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat untuk masa mendatang. Selain itu industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mendominasi jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis berupaya untuk melakukan analisis mengenai faktor apa saja yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini faktor *Good Corporate Governance* dan

Intellectual Capital. Kemudian peneliti akan mengambil judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun rumusan masalah antara lain:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1) Kinerja keuangan yang akan diteliti yakni pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria berikut:
   a. Perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia
   b. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019
   c. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang datanya tersedia dalam rangka digunakan sebagai analisis

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat yang baik, baik itu bagi perusahaan, akademisi, maupun bagi peneliti selanjutnya, yang penjelasannya sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil dari penelitian bisa bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga kinerja perusahaan mengalami peningkatan.

1.5.2 Bagi Akademisi

Dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini dapat menjadikan pengalaman dan pengetahuan yang baru terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, peneliti menyusun sistematika penulisan agar alur dan arah dalam penulisan dapat lebih jelas, yang dibagi dalam lima bab sehingga dapat dilakukan pembahasan secara detail dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bagian antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang berisi uraian mengenai alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang disusun, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka berpikir yang digunakan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dilakukan pengujian menggunakan metode analisis data yang dipakai, dan menganalisis, serta melakukan pembahasan atas hasil dari pengujian tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilaksanakan, keterbatasan, serta saran berdasarkan hasil pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yakni teori yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan manajemen bertindak sebagai agen. Posisi manajemen sebagai agen merupakan pihak yang dikontrak dan bekerja bagi kepentingan para prinsipal. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan jika pemegang saham berhak dalam memperoleh pertanggungjawaban dari manajemen karena manajemen dipilih oleh mereka. Terdapat hubungan yang asimetris antara pemilik (pemegang saham) dan manajemen. Dalam penelitian (Djajadikerta, 2004) mengungkapkan keinginan prinsipal yang berani untuk mengambil risiko untuk memaksimalkan laba sedangkan agen lebih condong untuk menghindari risiko dan lebih mementingkan dirinya sendiri daripada keinginan prinsipal. Oleh sebab itu, konsep tata kelola perusahaan yang baik *(Good Corporate Governance*) dibutuhkan agar pengelolaan perusahaan dapat dilakukan secara sehat.

Menurut teori agensi, tata kelola perusahaan merupakan hubungan yang terjadi antara dua belah pihak, yaitu manajemen dan pemilik. Secara etika, manajemen dalam hal ini agen memiliki tanggung jawab agar keuntungan yang dicapai oleh pemilik dapat optimal. Agen juga mendapatkan kompensasi berdasarkan kontrak sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Teori agensi menyatakan bahwa permasalahan agensi timbul saat adanya pemisahan

antara pengurus-pengurus dalam suatu perusahaan dan pemiliknya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadi latar belakang dari tata kelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan atas nama prinsipal diserahkan kepada agen, dalam hal ini dewan komisaris dan direksi dari suatu perusahaan.

Pada prinsipnya, tujuan utama yang hendak dicapai oleh pemilik dan agen yaitu menginginkan agar laba perusahaan dapat maksimal. Hal tersebut selaras dengan tujuan kinerja keuangan. Pengukuran baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dari seberapa tinggi laba yang dapat dihasilkan. Manajemen (agen) akan mengelola laba dan memaksimalkannya dengan penyaluran kredit, investasi, dan lainnya. Setelah agen berhasil memaksimalkan laba, maka ia akan mendapatkan bonus yang juga berdampak baik untuk kinerja keuangan. Dengan pengelolaan dana yang baik dan benar pada suatu perusahaan, maka utang jangka pendek kepada kreditur dapat dipenuhi. Selain itu, pemilik juga memiliki keinginan untuk memperoleh laba yang maksimal, dalam hal ini pengembalian (return) dalam bentuk dividen.

2.1.2 *Resource Based Theory*

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Menurut Wernerfelt dalam (Nawangsari, 2016) Keberadaan sumber daya perusahaan merupakan pemicu di balik keunggulan kompetitif perusahaan apabila perusahaan memiliki kemampuan strategis untuk

memperoleh dan mempertahankan sumber daya. Pengelolaan sumber daya yang baik dalam hal ini berupa modal intelektual (intellectual capital) yaitu human capital, structural capital, dan capital employeed dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan value added yang berguna untuk perusahaan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yakni penilaian ukuran tertentu sebagai indikator untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Seberapa efektif dan efisien sebuah organisasi untuk pencapaian tujuannya dapat ditunjukkan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Wijaya, 2017) dalam (Daat & Hutajdulu, 2019) memaparkan jika kinerja perusahaan tidak efisien, akan sulit untuk mencapai tujuannya. Persaingan dengan perusahaan sejenis, baik itu langsung maupun tidak langsung juga tidak mampu dilakukan oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan dalam penelitian ini. ROA digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasinya. (Prasinta, 2012 dalam Tertius & Christiawan, 2015) mengungkapkan alasan penggunaan *Return on Asset* (ROA) karena salah satu rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dalam suatu perusahaan.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

*Corporate governanc*e sebagai sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud mencakup hubungan yang terjadi antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan merupakan konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengawasi kinerja dan memastikan akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan yang didasarkan pada kerangka peraturan. Selain itu, konsep ini juga diharapkan untuk mencapai transparansi laporan keuangan bagi para pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi tersebut. Penerapan yang baik dari konsep ini yang juga berpengaruh pada semakin baiknya transparansi pengelolaan keuangan diharapkan adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi dan memberikan keuntungan berbagai pihak. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat meningkat juga karena pengaruh dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Murbaranti, 2009).

Berdasarkan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam (Surya, Indra dan Ivan, 2006) terdapat empat prinsip dasar dalam tata kelola perusahaan yang baik, antara lain:

a. Transparansi

Perusahaan dikatakan memiliki tata kelola yang baik akan bersifat terbuka dan menjunjung transparansi dalam setiap keputusan yang diambil, artinya semua pihak mengetahui dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

b. Akuntabilitas

Seluruh pihak yang berkepentingan harus dilibatkan dalam proses pengelolaan perusahaan sehingga adanya keseimbangan.

c. Kewajaran

Prinsip kewajaran yang diterapkan dalam tata kelola perusahaan mencakup pelaporan keuangan perusahaan dilakukan secara wajar termasuk nominalnya dalam laporan keuangan.

d. Tanggung Jawab

Semua tindakan dan keputusan yang dibuat sehubungan dengan penetapan kebijakan perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dikuasai oleh investor institusi. Investor institusi yang dimaksud misalnya institusi keuangan, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya. (Yang et al, 2009 dalam Priyantini, 2017). Keberadaan investor institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam keputusan yang diambil para manajer. Hal itu karena investor institusional memilki keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional makan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan (Daat & Hutadjulu, 2019).

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

(Tertius & Christiawan, 2015) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang kepemilikannya dikuasai oleh pemilik perusahaan, dewan eksekutif, dan manajemen sebuah perusahaan. *Corporate Governance* memiliki salah satu prinsip yaitu keterbukaan. Keterbukaan (transparansi) akan sulit dilakukan saat manajemen memiliki kepentingan dan informasi privat yang mendukung keepentingannya. Oleh karena itu hal tersebut tidak akan terjadi bila manajemen memiliki posisi yang sama sebagai pemilik peruahaan, bukan hanya sebatas pengelola. Besar kecilnya kepemilikan saham manajerial menggambarkan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta dapat menjadi cara untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi di dalam perusahaan.

2.1.7 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan, atau keluarga bersama dengan anggota komisaris lain, direksi, pemegang saham pengendali dan/atau hubungan bank, yang bisa memengaruhi untuk bersikap independen, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009. Peran komisaris independen yakni pihak penghubung antara pemilik dan manajer. Selain itu komisaris independen berperan mengawasi dan memberi nasihat dewan direksi.

2.1.8 Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menjelaskan bahwa komite audit merupakan komite yang pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Komite audit merupakan pihak yang independen dan profesional. Tugas dari komite audit yaitu membantu dan memperkuat fungsi dari dewan komisaris dalam melakukan monitoring atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, manajemen risiko, dan penerapan tata kelola perusahaan.

2.1.9 *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud dari perusahaan yang sangat bernilai akan tetapi pengukurannya sulit dilakukan secara langsung. Pada umumnya, aset tak berwujud perusahaan berupa kekayaan intelektual perusahaan (misalnya paten, *trademark*, hak cipta), *goodwill*, serta pengakuan merek (Chen et al., 2005).

(Stewart, 1997 dalam Rehman et al.,2011) menjelaskan definisi *intellectual capital* merupakan suatu pengetahuan dan informasi yang membentuk efisiensi nilai tambah dalam menghasilkan kekayaan suatu perusahaan. (Pulic, 2001 dalam Rehman et al.,2011) berpendapat mengenai *intellectual capital* yaitu kemampuan pegawai dalam membentuk efisiensi nilai tambah.

Modal Intelektual menjadi salah satu aset yang memiliki nilai tinggi bagi perusahaa. Dengan modal intelektual yang tinggi perusahaan mampu menciptakan produk berupa barang dan jasa yang memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tinggi, yang akan meningkatkan daya saing yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan modal intelektual dalam sebuah perusahaan menjadi

nilai tambah untuk para investor, yang berdampak positif juga terhadap nilai perusahaan.

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Kajian yang dilaksanakan oleh (Selawati, 2019) berupaya mengetahui pengaruh dari GCG dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2012-2016. Hasil yang didapat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara VAIC dan rasio keuangan ROA, ROE, serta EPS. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris dan rasio keuangan ROA serta ROE. Sementara itu, tidak ada pengaruh antara independensi dewan komisaris dan rasio keuangan ROA serta ROE. Hubungan antara kepemilikan manajerial EPS adalah positif dan signifikan. Sebaliknya, tidak ada pengaruh antara ukuran serta independensi dewan terhadap EPS.

(Daat & Hutadjulu, 2019) meneliti mengenai pengaruh antara *good corporate governance* dan *intellectual capital* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Tujuan riset tersebut untuk mengidentifikasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan. Sementara itu, ditemukan pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan.

(Saifi, 2019) dalam risetnya mengetahui adanya pengaruh dari *corporate governance* dan struktur kepemilikan pada kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik di proxy dengan proporsi dewan komisaris independen. Sementara itu, proxy dari proporsi kepemilikan institusional dan manajerial adalah struktur kepemilikan. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian tersebut yaitu sebanyak 22 perusahaan yang populasinya sebesar 54 perusahaan properti dan *real estate* yang *go-public* di BEI dan dihasilkan sebanyak 110 pengamatan selama tahun 2011-2015. Penentuan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Pengolahan data melalui SPSS dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Riset ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan pada kinerja keuangan melalui pengukuran rasio keuangan ROE. Akan tetapi, tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan melalui pengukuran rasio keuangan ROE. Dalam riset ini juga didapatkan temuan pengaruh secara positif dan signifikan antara proporsi dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan melalui pengukuran rasio keuangan ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018) yang bertujuan membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan untuk variabel independen diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen,

dewan pengawas syariah, dan komite audit. Kesimpulan yang didapatkan yaitu ada pengaruh dari dewan direksi pada kinerja keuangan. Sementara itu, tidak ada pengaruh dari komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit terhadap rasio ROA.

Ratnasari, Tutisari, dan Suhendro (2016) dalam risetnya mengetahui bagaimana pengaruh antara *Value Added Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, dan Struktur Kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014 merupakan populasi dalam pengujian tersebut. Metode purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yang mendapatkan sebesar 21 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2012-2014. *Value added intellectual capital*, dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional yang bertindak sebagai variabel independen. Sementara itu yang bertindak sebagai variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Riset tersebut menarik kesimpulan tidak ada pengaruh dari *value added intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* yang diterapkan oleh direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor dari good corporate governance lainnya yaitu dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja karena dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah anggota dewan akan mempersulit suatu perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Kemudian, ditemukan pengaruh antara variabel manajemen terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajemen menyelaraskan kepentingan di antara keduanya, yaitu manajer dan pemegang saham. Variabel

independen terakhir yaitu variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Perdani, 2016) yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 menunjukkan secara parsial adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran rasio keuangan ROA, akan tetapi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata dari total dewan komisaris berada di bawah total dewan direksi.

Riset yang dilaksanakan oleh (Tertius & Christiawan, 2015) bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh yang timbul antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen dalam riset tersebut meliputi dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Sementara itu, yang bertindak sebagai variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang pengukurannya melalui rasio keuangan ROA. Selain variabel independen dan variabel dependen, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan digunakan dalam penelitian tersebut. Perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013 merupakan sampel yang digunakan untuk melakukan pengujian. Regresi linear berganda digunakan sebagai analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh secara simultan dan parsial. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan

manajerial, dan ukuran perusahaan akan memengaruhi rasio keuangan ROA. Sementara itu, pada variabel dewan komisaris dan kepemilikan manajerial ternyata secara parsial tidak memiliki efek bagi rasio keuangan ROA. Sementara itu, ditemukan pengaruh negatif dan signifikan antara komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap rasio keuangan ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kusdiyanto & Kusumaningrum , 2016) menguji pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2013. menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Direktur independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Ferial, Suhadak, dan Handayani, 2014) menjelaskan berdasarkan teori keagenan, terdapat penyerahan pengelolaan perusahaan untuk menjalankan usahanya dari pemilik kepada manajemen. Oleh karena itu, banyak investor institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan melakukan peningkatan sistem pengawasan perusahaan agar bisa mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*) dari perilaku oportunistis oleh manajer di mana hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan.

(Saifi, 2019) dalam risetnya juga memperoleh hasil jika kepemilikan institusional pengaruhnya signifikan bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan pengendalian terhadap suatu entitas dapat ditingkatkan melalui kepemilikan entitas bisnis tersebut. Institusi memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang ditanamkan oleh para investor sehingga akan berusaha membuat sistem yang dipelihara dan dimonitor dengan baik. Hal tersebut memengaruhi pengendalian atas kebijakan manajemen mengalami peningkatan, yang tentunya memiliki efek kinerja manajemen dapat lebih baik. Penulis menyusun hipotesis yang pertama yakni:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dikuasai manajemen yang mencakup direksi dan komisaris, di mana pihak-pihak tersebut turut berpartisipasi untuk menentukan setiap keputusan perusahaan yang diambil. Transparansi menjadi salah satu prinsip penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut mengakibatkan adanya konflik kepentingan ketika ada kepentingan pribadi dan informasi yang mendukung kepentingan manajemen. Jika posisi manajemen dan pemilik sama yaitu tidak sebatas berperan sebagai pengelola perusahaan, kemungkinan hal demikian tidak terjadi. Di dalam perusahaan, skala kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan bahwa ada kepentingan bersama di antara manajemen dan pemegang saham serta bisa

dijadikan cara yang bertujuan mengurangi konflik keagenan. Wahidati dalam (Sari & Priyadi, 2017).

Hal ini didukung oleh riset (Saifi, 2019) yang berpendapat jika ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *Return on Asset.* Penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan saham manajerial yang ada pada perusahaan artinya kepentingan antara manajemen dan pemegang saham terdapat kesamaan. Suatu perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang semakin besar dapat menghasilkan *agency conflict* dan biaya keagenan rendah. Penulis menyusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 adalah komite sebagai pihak independen dan bebas dari pengaruh siapapun dalam pengelolaan perusahaan yaitu anggota dewan komisaris di mana mereka tidak mempunyai hubungan keuangan, kepemilikan saham, kepengurusan, atau keluarga bersama dengan anggota komisaris lain, direksi, pemegang saham pengendali dan/atau hubungan bank. (Tertius & Chirstiawan, 2015) Kehadiran komisaris independen diharapkan dapat menurunkan konsumsi manajer serta komisaris independen bisa lebih memantau perusahaan secara dekat, juga mengambil langkah-langkah terkait dengan tata kelola perusahaan, terutama pengurangan terhadap top manager yang kinerjanya tidak baik. Pemberhentian top

manajer yang kinerjanya tidak baik memungkinkan pasar bereaksi positif dan juga berpengaruh untuk meningkatkan rasio keuangan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saifi, 2019) didapatkan bahwa proporsi dewan komisaris independen memiliki hasil positif signifikan terhadap *return on asset*. Anggota komisaris independen diperlukan untuk memantau dan melakukan kontrol terhadap perilaku oportunistis dari direksi. Pencapaian tujuan perusahaan membutuhkan berbagai peraturan yang disusun sebagai regulasi tata kelola perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Penulis menyusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit sebagai suatu komite yang pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Kedudukan komite audit sebagai pihak yang profesional dan independen. Komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atau proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari tata kelola perusahaan (Widyati, 2013). Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang banyak diharapkan dapat memberikan sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga akan mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan.

(Kusumaningrum & Kusdiyanto, 2016) dan (Perdani, 2016) dalam risetnya memperoleh hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komite

audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penulis menyusun hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.3.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Sangat penting untuk memahami komponen-komponen yang membentuk modal intelektual, karena pengelolaan yang baik dari komponen-komponen ini dapat menjadi dasar dalam menghasilkan nilai tambah dan mendorong perusahaan menjadi kompetitif. Pengelolaan intellectual capital secara tepat dapat berperan dalam peningkatan keunggulan kompetitif serta menambah nilai suatu perusahaan. Berdasarkan hal itu, perusahaan mendapatkan penilaian lebih dari investor sehingga investor menanamkan investasi yang besar pada perusahaan (Soetedjo & Mursida, 2014).

Pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang semakin baik artinya pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan juga semakin baik. Keunggulan dalam persaingan dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara pemenuhan kebutuhan konsumen, pemberian pelayanan yang memuaskan, dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan. Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadikan suatu perusahaan bertahan dalam lingkungan persaingan yang pesat perkembangannya.

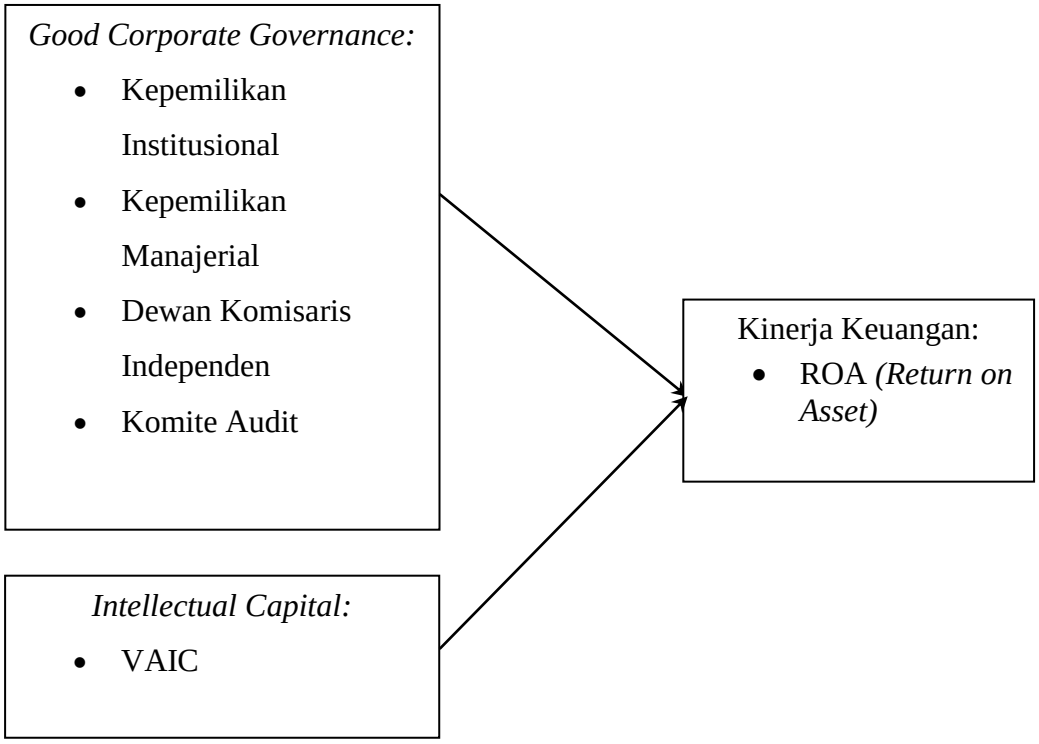
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Selawati, 2019), dan (Daat & Hutadjulu, 2019) yang menarik kesimpulan terdapat pengaruh secara positif dan

signifikan antara intellectual capital dengan kinerja keuangan. Penulis menyusun hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka berpikir yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Kerangka pemikiran disusun sebagai dasar untuk memudahkan dalam mengetahui bagaimana pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang memenuhi syarat tertentu yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan tersebut memublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
4. Perusahaan mempunyai laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember secara lengkap.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang pada umumnya diolah oleh pihak lain selain peneliti. Data-data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh pada website www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan terkait.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kinerja Keuangan

Return On Asset (ROA) merupakan kinerja keuangan yang akan dilakukan perhitungan kemudian dilakukan pengukuran atas rasio tersebut dalam penelitian ini. (Kasmir, 2012) mendefinisikan ROA sebagai rasio yang menunjukkan imbal hasil atau return yang diperoleh dari total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur menggunakan rasio keuangan ROA. ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas. Dengan menghitung ROA, dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan apakah sudah efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus rasio keuangan ROA yaitu:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, variabel lainnya adalah *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC (Value Added Intellectual Coefficient).

3.3.1.3 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik digunakan sebagai variabel independen yang diproksikan terhadap kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional atau *institutional ownership* yakni kepemilikan saham yang dikuasai oleh institusi atau lembaga. Institusi yang dimaksud antara lain pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Rumus dari kepemilikan institusional yaitu:

$$\frac{\text{Total saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

(Tertius & Christiawan, 2015) mengungkapkan kepemilikan manajerial merupakan saham suatu perusahaan yang kepemilikannya dikuasai oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen perusahaan. Rumus dari kepemilikan manajerial yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

(Nuryaman, 2008) berpendapat komposisi dewan komisaris merupakan susunan keanggotaan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan komisaris yang berasal dari dalam

perusahaan. Tanggung jawab dan wewenang dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan dan pemberian saran dan arahan kepada manajemen. Perhitungan proporsi dewan komisaris independen caranya melalui pembagian antara total dewan komisaris dengan total dari anggota seluruh komisaris. Proporsi dewan komisaris independen menggunakan skala rasio. Rumus dari proporsi dewan komisaris independen yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota seluruh komisaris}}$$

d. Komite Audit

(Rachman et al., 2011) menyatakan komite audit pembentukannya dilakukan oleh dewan komisaris. Tugas dari komite audit adalah melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan sebagai salah satu bentuk monitoring dalam pengelolaan keuangan. Pengukuran komite audit dilakukan melalui total dari anggota audit yang terdapat dalam perusahaan.

3.3.1.4 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital dalam kajian ini diambil dari model Value-Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang pada tahun 1997 dikembangkan oleh pulic. VAIC dipakai karena dianggap menjadi indikator yang tepat dalam pengukuran IC dalam studi empiris. (Selawati, 2019) dalam risetnya mengungkapkan bahwa VAIC merupakan analisis yang dirancang agar

manajemen, pemegang saham, dan stakeholder lainnya memantau dan menilai efisiensi nilai tambah di setiap komponen dalam keseluruhan sumber daya perusahaan secara efektif. Prosedur untuk merumuskan dan menghitung VAIC yaitu:

a. Prosedur I: Menghitung Nilai Tambah/ Value Added (VA)

Nilai tambah = Output (OUT) – Input (IN)

Penjelasan:

- Output: total penjualan ditambah pendapatan lain-lain.
- Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

b. Prosedur II: Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = VA \div CE$$

Penjelasan:

- VACA (Value Added Capital Employed) : rasio dari VA terhadap CE
- VA (Value Added) : nilai tambah
- CE (Capital Employed) : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Prosedur III: Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = VA \div HC$$

Penjelasan:

- VAHU (Value Added Human Capital) : rasio dari VA terhadap HC
- VA (Value Added) : nilai tambah
- HC (Human Capital): beban karyawan

d. Prosedur IV: Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = SC \div VA$$

Penjelasan:

- STVA (Structural Value Added): rasio dari SC terhadap VA
- SC (Structural Capital): Value Added – Human Capital
- VA (Value Added): nilai tambah

e. Prosedur V: Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Value added Intellectual Coefficient (VAIC™) menunjukkan intellectual capital suatu perusahaan. Rumus dari VAIC™ yaitu:

VAIC™ = VACA + VAHU + STVA

3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data tertentu. Dalam karya tulis ini, peneliti melakukan analisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisis koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, serta uji hipotesis (uji statistik t).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sukandar, 2014) mengungkapkan penggunaan analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tiap variabel yang dipakai untuk melakukan penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam riset ini menggunakan alat analisis berupa rata-rata atau *mean*, simpangan baku atau standar deviasi, nilai maksimum, serta nilai minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

(Sinaga, 2014) berpendapat bahwa apakah asumsi-asumsi dasar sudah dipenuhi atau belum dalam data dapat menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berperan dalam mengidentifikasi distribusi variabel-variabel dalam model regresi normal atau tidak. Dalam uji ini, data yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut karena kemungkinan terjadinya bias lebih kecil jika data terdistribusi secara normal. Uji

normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data residual dapat dikatakan distribusinya normal ketika nilai sig lebih besar dari 5%.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berperan untuk mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi di antara variabel independen yang digunakan. (Sachs & Stern, 2017) mengungkapkan Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan sebagai uji multikolinearitas untuk tiap variabel bebas. Adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat diidentifikasi ketika perhitungan memperoleh hasil nilai tolerance-nya sebesar >0,1 dan <1 serta nilai VIF nya sebesar < 10.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. (Sachs & Stern, 2017) memaparkan Uji Glejser dengan nilai absolut residual dari variabel terikat persamaan regresi dapat digunakan sebagai uji heteroskedastisitas. Dalam model regresi dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika hasil perhitungan dari pengujian ini memperoleh tingkat signifikansi di atas 5%.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu yang ada pada periode saat ini (t) dengan kesalahan yang terjadi pada periode sebelumnya (t-1) dalam satu model regresi dapat diketahui melalui pengujian autokorelasi. (Santoso, 2012) menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi jika ada autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk

mengidentifikasi gejala autokorelasi. Data termasuk tidak terdapat autokorelasi jika mendapatkan hasil perhitungan sebesar -2 < nilai D-W < +2

3.4.3 Analisis Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2016) berpendapat pada dasarnya analisis koefisien determinasi dipakai dalam memahami pada tingkat sebesar apa variabel bebas (independen) memengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika hasil perhitungan koefisien determinasi semakin mendekati angka 1.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016) besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen akan diketahui melalui analisis regresi linear berganda ini. Hubungan yang terdapat di antara kedua variabel tersebut apakah tiap variabel independen memiliki arah hubungan positif atau negatif. Selain itu, analisis regresi linear berganda juga dapat mengetahui ketika terjadi peningkatan atau penurunan nilai variabel independen, berapakah nilai dari variabel dependen akibat adanya perubahan nilai variabel independen

$$\mathbf{Y= \alpha 0+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+ \beta_3 X_3+ \beta_4 X_4+ \beta_5 X_5+ e}$$

Di mana:

Y = Kinerja keuangan perusahaan

β_{1-5} = Koefisien regresi dari variabel independen (Koefisien)

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Dewan Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = VAIC

α = constant

e = epsilon (tingkat kesalahan)

3.4.5 Uji F

Uji f digunakan ketika ingin memastikan apakah model regresi yang digunakan sudah *fit* atau belum. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan f lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak *fit* dan nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *fit*.

3.4.6 Uji Hipotesis

3.4.6.1 Uji T

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui menggunakan pengujian T. Alpha (α) yang digunakan sebesar 5%. Variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila hasil perhitungan memperoleh nilai $\alpha < 0,05$. Namun, variabel independen dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika hasil perhitungan memperoleh $\alpha > 0,05$.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis sebagai pembahasan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui web resminya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 55 perusahaan dengan 82 data observasi. Metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu digunakan sebagai pemilihan sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada waktu penelitian 2017-2019	73
2	Perusahaan yang tidak memublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan	(15)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit	(3)
4	Jumlah sampel perusahaan yang digunakan	55

	Periode penelitian 3 tahun (55 x 3 tahun)	165
5	Jumlah data outlier	(83)
Jumlah sampel		82

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan mengenai gambaran atau informasi atas data yang dimiliki. Alat analisis dari statistik deskriptif yang dipakai berupa simpangan baku *(standard deviation*), rata-rata *(mean)*, nilai maksimum, dan nilai minimum. Gambaran tentang distribusi dan perilaku data dalam suatu sampel dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif ini. Perhitungan atas data yang diperoleh dihasilkan dengan bantuan dari SPSS. Tabel 4.2 menyajikan hasil analisis statistik yang datanya telah dilakukan pengolahan:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	93	0,0000	0,9971	0,737276	0,1958543
Kepemilikan Manajerial	93	0,0000	0,3732	0,010641	0,0433876
Dewan Komisaris Independen	93	0,2000	0,6667	0,401256	0,0855116
Komite Audit	93	3,0000	4,0000	3,010753	0,1036952

VAIC	93	0.2680	5,3900	2,435031	1,0994555
ROA	93	-0,0575	0,1197	0,030059	0,0360061
Valid N (listwise)	93				

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari pengujian statistik deskriptif yaitu dalam penelitian ini terdapat data yang berjumlah 93 data observasi. Dari Tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

1. Variabel Kepemilikan Institusional pada tahun 2017-2019 bernilai rata-rata sebesar 0,7372 atau 73,72%. Kepemilikan sebesar 73,72% termasuk cukup besar sehingga pemantauan terhadap manajemen juga menjadi lebih besar. Hal tersebut dapat meminimalkan manajer yang melakukan kecurangan (*fraud*). Standar deviasi dari variabel kepemilikan institusional bernilai 0,1958 artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional sebesar 0,1958. Nilai minimum kepemilikan institusional yang didapatkan yaitu sebesar 0 yang diperoleh oleh PT Semen Baturaja Tbk periode 2017 dan 2019. Perusahaan Semen Baturaja Tbk kepemilikan institusionalnya paling rendah di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional yang didapatkan yaitu sebesar 0,9971. Kepemilikan institusional tersebut berarti mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan yang dijadikan sampel lainnya yang dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada periode 2019.

2. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017-2019 sebesar 0,0106 atau 1,06%. Standar deviasi dari variabel kepemilikan manajerial bernilai 0,0433 artinya tingkat ukuran penyebaran data dari variabel tersebut sebesar 0,0433. Nilai minimum kepemilikan manajerial yang didapatkan yaitu sebesar 0 sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0,3732 yaitu oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk pada periode 2017, yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen mempunyai nilai rata-rata pada tahun 2017-2019 sebesar 0,4012 atau 40,12%. Standar deviasi dari variabel dewan komisaris bernilai 0,0855 artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel dewan komisaris independen yaitu 0,0855. Nilai minimum dari dewan komisaris independen memperoleh hasil 0,2 yaitu oleh PT Semen Baturaja Tbk pada periode 2017. Sedangkan nilai maksimum variabel dewan komisaris independen sebesar 0,6667 diperoleh PT Toba Pulp Lestari Tbk periode 2018, yang berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel.
4. Variabel Komite Audit mempunyai nilai rata-rata pada tahun 2017-2019 sebesar 3,010 atau 30,1%. Untuk standar deviasi sebesar 0,1036 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,1036. Nilai minimum komite audit yang didapatkan

yaitu sebesar 3. Sementara variabel komite audit nilai maksimumnya sebesar 4 yaitu oleh PT Arwana Citra Mulia Tbk periode 2017, yang berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel.

5. Variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC mempunyai nilai rata-rata pada tahun 2017-2019 sebesar 2,435 atau 24,35%. Standar deviasi dari variabel *intellectual capital* sebesar 1,0994 artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel *intellectual capital* yaitu 1,0994. *Intellectual capital* bernilai minimum yaitu sebesar 0.2680 yang didapatkan dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC sebesar 5,3900 diperoleh PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2017, yang berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel.
6. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017-2019 sebesar 0,03 atau 3%. Standar deviasi variabel ROA yaitu 0,0360 artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA sebesar 0,0360. ROA bernilai minimum sebesar -0,0575 yang diperoleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada periode 2019. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,1197 diperoleh PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2018, yang berarti perusahaan tersebut mempunyai nilai tertinggi dari perusahaan lainnya yang digunakan sebagai sampel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berperan dalam mengidentifikasi distribusi variabel-variabel, baik itu independen maupun dependen dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%). Dari hasil pengujian normalitas dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03176743
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,090
Asym Sig. (2-tailed)		0,059[c]

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Dari Tabel 4.3 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,059. Distribusi data dalam penelitian adalah normal karena menghasilkan nilai

alpha lebih besar dari 0,05 sehingga dapat melanjutkan menuju tahap pengujian berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) menuturkan bahwa Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara tiap variabel independen. Nilai *tolerance* dan VIF *(Variance Inflation Factor)* dapat digunakan sebagai pendeteksi terdapatnya multikolinearitas. Kedua indikator tersebut menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Antar variabel independen dalam model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila hasil perhitungannya nilai independen nya sebesar ≥ 0,10 dan untuk nilai VIF nya sebesar ≤ 10. Tidak adanya indikasi multikolinearitas di dalam suatu model regresi berarti model tersebut baik, demikian juga berlaku kebalikannya

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institusional	0,876	1,142
Kepemilikan Manajerial	0,230	4,353
Dewan Komisaris Independen	0,870	1,150
Komite Audit	0,222	4,501
VAIC	0,872	1,147

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Tabel 4.4 menyajikan hasil dari nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan antar tiap variabel independen dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. (Ghozali, 2016) menyatakan model regresi yang baik ketika homokedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas memakai uji glejser. Dalam model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi < 5%. Sementara itu, jika nilai signifikansi yang dihasilkan < 5% maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,283	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,058	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,994	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,202	Tidak Ada Heteroskedastisitas
VAIC	0,614	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 pengujian heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,283, kepemilikan manajerial sebesar 0,058, dewan komisaris independen 0,994, komite audit

sebesar 0,202 dan variable VAIC sebesar 0,614. Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel dalam penelitian ini bernilai signifikan > 0,05. Oleh karena itu, varians data homogen dan layak dipakai untuk memprediksi efek dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berperan dalam mengidentifikasi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode (t-1) dalam suatu model regresi linear. (Santoso, 2012) mengungkapkan dalam model regresi ada masalah autokorelasi apabila data dalam model tersebut terjadi autokorelasi. Durbin Watson (DW *test*) merupakan alat analisis yang dipakai dalam pengujian ini. Untuk melihat apakah terdapat autokorelasi, nilai t-hitung Durbin-Watson dibandingkan dengan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji autokorelasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Durbin-Watson
2,207

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Tabel 4.6 dari hasil uji autokorelasi memperoleh hasil Durbin-Watson (dw) bernilai 2,207,. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, di mana jumlah sampel (n=93) dan jumlah variabel independen (k= 5), didapatkan nilai (dL) : 1,5513 dan nilai (dU) : 1,7772 serta (4-dU) sebesar 2,2228.

Nilai *Durbin-Watson* (d) yaitu 2,207 > batas atas (dU) yakni 1,7772 dan kurang dari (4-dU) sebesar 2,2228. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilanjutkan.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi berperan dalam pengukuran seberapa besar kemampuan dari model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dikatakan sangat terbatas jika koefisien determinasi bernilai nol. Variabel independen mampu menjelaskan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen jika koefisien determinasi bernilai mendekati 1. Dari pengujian yang telah dilakukan, penulis memaparkan hasil ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,177

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Hasil uji analisis koefisien terlihat bahwa adjusted R square bernilai 0,177 atau 17,7% dalam Tabel 4.7. Hal tersebut berarti variabel dependen atau kinerja keuangan sebanyak 17,7% dipengaruhi oleh variabel independen yang dipakai dalam riset ini, sementara sisanya yaitu sebesar 82,3% dijelaskan oleh variabel lainnya selain yang telah digunakan.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen dapat diukur melalui analisis regresi linear berganda. Dalam hal ini, analisis tersebut dipakai dalam penentuan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-0,132	0,209	0,529
	Kepemilikan Institusional	-0,021	0,019	0,268
	Kepemilikan Manajerial	-0,096	0,164	0,557
	Dewan Komisaris Independen	0,084	0,043	0,051
	Komite Audit	0,039	0,070	0,579
	VAIC	0,012	0,003	0,001

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Hasil uji analisis regresi linear berganda disubstitusi ke dalam model persamaan regresi di bawah ini:

$$\mathbf{ROA = -0{,}132 - 0{,}021X_1 - 0{,}096X_2 + 0{,}084X_3 + 0{,}039X_4 + 0{,}012X_5}$$

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan substitusi dari model regresi tersebut dijabarkan dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Nilai konstanta sebesar -0,132. Nilai konstanta tersebut berarti jika semua variabel independen nilainya nol, maka untuk besarnya kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan ROA akan sebesar -0,132
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,021. Dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional bertambah sebesar 1 maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA akan menurun sebanyak 0,021 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.
3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,096. Dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial bertambah sebesar 1 maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA akan menurun sebesar 0,096 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.
4. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,084. Artinya apabila variabel dewan komisaris independen bertambah sebesar 1 efeknya pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA meningkat sebanyak 0,084 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.
5. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,039. Dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit bertambah sebesar 1

efeknya pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA meningkat sebanyak 0,039 dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap.

6. Variabel *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012. Dapat diartikan bahwa apabila variabel *intellectual capital* bertambah sebesar 1 maka kinerja keuangan yang diukur dengan ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.6 Uji F

Pengujian F dirancang dalam melakukan pengujian pada semua variabel independen untuk melihat apakah mereka secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui uji-F ini. Variabel independen secara bersamaan pengaruhnya signifikan pada variabel dependen apabila nilai sig yang diperoleh < 0,05.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	0,026	5	0,005	4,953	0,000[b]
	Residual	0,093	87	0,001		
	Total	0,119	92			

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Tabel 4.9 yang berisi hasil uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05. Dari pengujian F dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara model regresi dan data. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dan analisis data dapat menggunakan model regresi yang telah disusun.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Statistik t

Uji statistik t berperan dalam melakukan pengujian terhadap variabel-variabel independen apakah secara individu mempunyai pengaruh yang dominan dengan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		B	Sig
1	(Constant)	-0,132	0,529
	Kepemilikan Institusional	-0,021	0,268
	Kepemilikan Manajerial	-0,096	0,557
	Dewan Komisaris Independen	0,084	0,051
	Komite Audit	0,039	0,579
	VAIC	0,012	0,001

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Pada Tabel 4.10 didapatkan hasil uji hipotesis (uji t) yang selanjutnya dijelaskan secara lebih detail dalam beberapa poin di bawah ini:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,021 dengan nilai signifikansi 0,268 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 (Kepemilikan Institusional) ditolak, yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,096 dengan nilai signifikansi 0,557 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 (Kepemilikan Manajerial) ditolak, yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 (Dewan Komisaris Independen)

ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit (X4) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Hipotesis keempat yang digunakan dalam karya tulis ini memaparkan jika komite audit memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Dari pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil koefisien regresi variabel komite audit bernilai 0,039 dengan nilai signifikansi 0,579 lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya H4 (Komite Audit) ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh *Intellectual Capital* (X5) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

   Hipotesis kelima yang digunakan pada karya tulis ini memaparkan jika *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Pengujian yang dilakukan memperoleh hasil koefisien regresi variabel *intellectual capital* yang diukur dengan VAIC bernilai 0,012 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya H4 (Komite Audit) diterima, yang artinya *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi 0,268. Nilai tersebut > 0,05. Kesimpulan yang ditarik bahwa adanya pengaruh secara negatif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional yang semakin besar tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham institusional yang tinggi mengartikan bahwa pemegang saham utama institusi berpartisipasi dalam kontrol perusahaan yang cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri walaupun hal tersebut ada kepentingan pemegang saham minoritas yang dikorbankan. Tindakan oleh pemegang saham mayoritas, dalam hal ini institusi menimbulkan ketidakseimbangan dalam rangka penentuan mengenai arah serta kebijakan perusahaan karena hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas. Biaya agensi terjadi karena ketidaksesuaian teori agensi ketika kepemilikan institusional mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh (Daat & Hutadjulu, 2019) dan (Ratnasari, Herwati, dan Wahyuni, 2017) yang berkesimpulan tidak ditemukan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan perusahaan.

4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial pada kinerja keuangan. Hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,557.

Nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang semakin besar tidak memengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen yang mempunyai kepemilikan perusahaan yang jumlahnya tergolong signifikan masih sangat jarang di Indonesia. Dari hasil pembahasan yang menyatakan bahwa hubungannya tidak signifikan berarti pasar tidak memakai informasi terkait kepemilikan manajemen dalam melaksanakan penelitian untuk investasi. Penerapan kepemilikan manajerial dalam rangka membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemilik serta memberikan motivasi kepada manajer untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu peningkatan kinerja keuangan belum sepenuhnya efektif karena tingkat kepemilikan manajemen yang masih rendah. Manajemen tidak mempunyai "rasa memiliki" karena rasio kepemilikan saham mereka terhadap perusahaan masih rendah. Hal ini dapat mengurangi motivasi dan kinerja manajemen sehingga tidak terdapat peningkatan dalam kinerja perusahaan.

Hasil ini selaras dengan riset (Daat & Hutadjulu, 2019), yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil jika tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan

kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen yang semakin banyak tidak berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin banyak jumlah dewan komisaris akan menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam menjalankan tugasnya, termasuk kesulitan dalam mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan pekerjaan setiap dewan komisaris tersebut. Semakin banyak jumlah dewan komisaris menyulitkan dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap perilaku manajemen dan pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selawati, 2019), (Daat & Hutadjulu, 2019), dan (Ratnasari, Tutisari, dan Suhendro, 2016) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan.

4.8.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan kinerja keuangan. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,579. Nilai tersebut > 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh negatif antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit yang semakin banyak jumlahnya tidak berpengaruh dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan komite audit yang bekerja kurang efektif dan efisien di antaranya: masih terdapat banyak komite audit yang bekerja dalam suatu perusahaan yang juga bekerja di beberapa perusahaan lain, komunikasi yang kurang harmonis antara anggota komisaris dengan komite audit, serta pengawasan pemerintah terhadap standar profesi komite audit belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, masih terdapat perbedaan pemahaman mengenai tugas, fungsi, dan tanggung jawab komite audit, sehingga komite audit kurang efektif dalam menjalankan tugasnya dan tidak dapat mencapai kualitas kinerja perusahaan.

Kesimpulan dari hasil pembahasan tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Eksandy, 2018) yang memaparkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan ROA.

4.8.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *intellectual capital* akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan.

Artinya jika perusahaan dapat memaksimalkan kinerja dari modal intelektualnya, maka keuntungan dari aset keseluruhan perusahaan akan mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan sebagai sampel memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat

memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut sejalan dengan *Resources Based Theory* yaitu ketika suatu perusahaan semakin baik dalam menggunakan modal intelektualnya, semakin banyak nilai perusahaan yang bertambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang memengaruhi kepuasan kepentingan para pemangku kepentingan. Dana yang besar dalam rangka mendanai modal intelektual dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, struktural, dan sumber daya fisik lainnya dapat turut serta berperan dalam peningkatan kualitas produksi sehingga meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

Hasil pembahasan juga sejalan dengan riset dari (Selawati, 2019) dan (Daat & Hutadjulu, 2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *good corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan yang ditarik antara lain:

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, hasil ini berarti bahwa setiap peningkatan *good corporate governance* tidak turut serta dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, sehingga setiap peningkatan *intellectual capital* akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan yang dapat memengaruhi hasil dari pembahasan. Oleh karena itu dibutuhkan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut yaitu

jumlah dari sampel yang relatif kurang, karena pada saat olah data beberapa sampel mengalami proses outlier.

5.3 Saran

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, kesimpulan yang diambil, dan keterbatasan yang ada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi penelitian di masa mendatang yaitu menambah jumlah sampel dengan dilakukannya penambahan pada periode pengamatan yang digunakan sebagai analisis data, sehingga dapat lebih memperlihatkan kecenderungan pelaporan keuangan dalam jangka panjang. Selain itu, dapat menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan asing, komite audit independen, dan ukuran dewan direksi.

5.4 Implikasi Penelitian

Dari penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Maka, perusahaan manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia dapat memaksimalkan kinerja dari modal intelektualnya, yang dapat berdampak pada peningkatan keuntungan dari aset keseluruhan perusahaan. Ketika suatu perusahaan semakin baik dalam menggunakan modal intelektualnya, semakin banyak nilai perusahaan yang bertambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang memengaruhi kepuasan kepentingan para pemangku kepentingan. Dana yang besar dalam rangka mendanai modal intelektual dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, struktural, dan sumber daya fisik lainnya dapat turut serta berperan dalam peningkatan kualitas produksi sehingga meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176

Djajadikerta, H. (2004). Pengendalian Manajemen dalam Hubungannya dengan Agency Theory. *Bina Ekonomi*.

Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.

Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi VIII*. Semarang: Badan Penebit Universtas Diponogoro.

Ifada, L. M., & Hapsari, H. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 181-194.

Jensen, M. C. and William, H.M. (1976). "Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and owenership structur". *Journal of Financial Economics*, October, 3(4): 305- 360.

Kasmir. (2012). *Ananlisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kusdiyanto, K., & Kusumaningrum, D. D. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2014). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 161-167.

Kusumowati, M., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. (Undergraduates Thesis, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

Murbaranti, R. (2009). Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2005-2007" (Undergraduates Thesis, Universitas Negeri Semarang).

Nawangsari, D. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Strategi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2012-2014).

Nida, S. Pengaruh *Intelectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2013 (Undergraduates Thesis, Universitas Islam Negeri Jakarta).

Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan Prinsip- Prinsip GCG bagi Bank Umum Syariah*

Perdani, V. M. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 (Undergraduates Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Priyantini, T. W. (2017). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2016).

Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh *Value Added Intellectual Capital*, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240-257.

Rehman, Wasim ul et al. (2011). A Link of Intellectual Capital Performance with Corporate Performance: Comparative Study from Banking Sector in Pakistan. International Journal of Business and Social Science.

Sachs, G., dan Stern, B. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Organisasi, dan Budaya Organsisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan. 1(1)

Saifi, M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1-11.

Santoso, S. (2012). *Latihan Statistik SPSS Parametrik*. Elex Media Komputerindo

Saragih, A. E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital)* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 1-24.

Sari, A. P., & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).

Selawati, R. (2019). Pengaruh *Intelectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016 (Undergraduates Thesis, UIN Raden Intan Lampung).

Sinurat, I. N., Daat, S. C., & Hutadjulu, L. Y. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 1*4(1), 100-119.

Soetedjo, Soegeng. SE & Safrina Mursida. S. A. (2014). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan". SNA 17 Mataram, Universitas Mataram.

Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. *Kencana Prenada Media Group.*

Tertius, M. A., & Christiwawan, Y. J. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen,* 1(1), 234-249.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019

KI	KM	DKI	KA	VAIC	ROA	Kode	Tahun
0.5100	0.0000	0.4286	3.0000	2.3033	0.0644	INTP	2017
0.0000	0.0000	0.2000	3.0000	1.3436	0.0290	SMBR	2017
0.7099	0.0000	0.4286	3.0000	5.3900	0.0482	WTON	2017
0.4101	0.0000	0.3333	3.0000	0.9767	0.0062	AMFG	2017
0.1398	0.3732	0.5000	4.0000	4.3488	0.0763	ARNA	2017
0.6994	0.0860	0.4000	3.0000	2.3716	0.0092	MLIA	2017
0.9236	0.0000	0.4000	3.0000	1.6859	0.0987	TOTO	2017
0.9083	0.0000	0.3333	3.0000	2.2916	0.0505	ALKA	2017
0.7799	0.0088	0.5000	3.0000	2.2426	0.0318	INAI	2017
0.5685	0.0001	0.4000	3.0000	3.0788	0.0014	ISSP	2017
0.5770	0.0025	0.3333	3.0000	1.3147	0.0136	LION	2017
0.8520	0.0001	0.3333	3.0000	2.0568	0.0108	NIKL	2017
0.8609	0.0043	0.3333	3.0000	1.9219	0.0027	PICO	2017
0.6554	0.0564	0.3333	3.0000	2.5417	0.0152	AGII	2017
0.5340	0.0000	0.3333	3.0000	2.2927	0.0155	BUDI	2017
0.7681	0.0000	0.5000	3.0000	4.4226	0.0956	EKAD	2017
0.9158	0.0009	0.4286	3.0000	1.7120	0.1068	TPIA	2017
0.6904	0.0000	0.3333	3.0000	1.9278	0.0533	UNIC	2017
0.7777	0.0508	0.3333	3.0000	1.4847	0.0049	AKPI	2017
0.8932	0.0169	0.5000	3.0000	2.1006	0.0398	IMPC	2017

0.7857	0.0000	0.3333	3.0000	1.5566	0.0086	IPOL	2017
0.9943	0.0000	0.3333	3.0000	4.7727	0.0233	TALF	2017
0.5553	0.0000	0.3333	3.0000	4.8171	0.1019	CPIN	2017
0.6311	0.0000	0.5000	3.0000	2.6661	0.0523	JPFA	2017
0.7804	0.0000	0.5000	3.0000	3.3290	0.0012	TIRT	2017
0.5272	0.0000	0.4286	3.0000	3.0459	0.0541	INKP	2017
0.7844	0.0000	0.5000	3.0000	2.0704	0.0519	KDSI	2017
0.8346	0.0000	0.6000	3.0000	2.0741	0.0424	SPMA	2017
0.6541	0.0000	0.5000	3.0000	4.5897	0.0124	TKIM	2017
0.5100	0.0000	0.3333	3.0000	1.7491	0.0412	INTP	2018
0.6000	0.0000	0.6000	3.0000	4.1400	0.0725	WSBP	2018
0.7055	0.0020	0.4286	3.0000	4.7824	0.0548	WTON	2018
0.4101	0.0002	0.3333	3.0000	1.4738	0.0008	AMFG	2018
0.6994	0.0860	0.4000	3.0000	2.7513	0.0359	MLIA	2018
0.9236	0.0000	0.4000	3.0000	2.5355	0.1197	TOTO	2018
0.9307	0.0000	0.3333	3.0000	2.6970	0.0354	ALKA	2018
0.7793	0.0093	0.3333	3.0000	2.2601	0.0289	INAI	2018
0.5685	0.0000	0.4000	3.0000	1.7260	0.0751	ISSP	2018
0.5770	0.0026	0.3333	3.0000	1.7539	0.0021	LION	2018
0.8609	0.0043	0.3333	3.0000	1.7273	0.0018	PICO	2018
0.8623	0.0005	0.4000	3.0000	3.4074	0.0334	TBMS	2018
0.7246	0.0567	0.3333	3.0000	1.9116	0.0172	AGII	2018
0.5340	0.0000	0.3333	3.0000	1.7115	0.0149	BUDI	2018
0.7753	0.0000	0.5000	3.0000	2.7037	0.0868	EKAD	2018

0.7694	0.0995	0.4000	3.0000	4.4552	0.0370	MDKI	2018
0.9159	0.0014	0.4286	3.0000	3.9157	0.0574	TPIA	2018
0.9250	0.0000	0.5000	3.0000	2.6916	0.0313	FPNI	2018
0.8103	0.0000	0.3333	3.0000	1.3576	0.0174	IPOL	2018
0.9943	0.0000	0.3333	3.0000	2.0609	0.0463	TALF	2018
0.6413	0.0000	0.5000	3.0000	2.9825	0.0978	JPFA	2018
0.9242	0.0000	0.6667	3.0000	1.6632	0.0095	INRU	2018
0.7844	0.0000	0.3333	3.0000	2.0826	0.0552	KDSI	2018
0.9237	0.0000	0.6000	3.0000	1.9207	0.0360	SPMA	2018
0.5100	0.0000	0.3333	3.0000	1.9890	0.0662	INTP	2019
0.0000	0.0000	0.4000	3.0000	1.2649	0.0054	SMBR	2019
0.9831	0.0000	0.4286	3.0000	1.8647	0.0255	SMCB	2019
0.6000	0.0000	0.6000	3.0000	4.1373	0.0499	WSBP	2019
0.7003	0.0004	0.5000	3.0000	4.6584	0.0494	WTON	2019
0.6725	0.0003	0.4000	3.0000	2.0588	0.0220	MLIA	2019
0.9236	0.0000	0.4000	3.0000	1.5655	0.0482	TOTO	2019
0.9307	0.0000	0.3333	3.0000	1.9853	0.0122	ALKA	2019
0.8869	0.0000	0.3333	3.0000	1.5745	0.0095	CTBN	2019
0.7793	0.0099	0.3333	3.0000	2.1141	0.0277	INAI	2019
0.5685	0.0000	0.4000	3.0000	2.5857	0.0289	ISSP	2019
0.5770	0.0026	0.3333	3.0000	1.3227	0.0013	LION	2019
0.8541	0.0001	0.3333	3.0000	1.8079	0.0177	NIKL	2019
0.7636	0.0004	0.3333	3.0000	1.6663	0.0066	PICO	2019
0.8623	0.0005	0.4000	3.0000	3.2888	0.0385	TBMS	2019

0.5785	0.0000	0.3333	3.0000	1.9771	0.0213	BUDI	2019
0.7847	0.0000	0.5000	3.0000	3.7731	0.0799	EKAD	2019
0.7765	0.1006	0.4000	3.0000	2.4328	0.0356	MDKI	2019
0.9199	0.0017	0.4286	3.0000	1.5140	0.0069	TPIA	2019
0.5808	0.0000	0.3333	3.0000	1.7707	0.0518	UNIC	2019
0.8103	0.0000	0.3333	3.0000	1.4262	0.0162	IPOL	2019
0.9943	0.0000	0.3333	3.0000	4.0976	0.0207	TALF	2019
0.8947	0.0035	0.3333	3.0000	1.6239	0.0125	YPAS	2019
0.5246	0.0000	0.5000	3.0000	2.3281	0.0748	JPFA	2019
0.9971	0.0000	0.3750	3.0000	5.0041	0.0901	FASW	2019
0.5325	0.0000	0.4286	3.0000	2.5620	0.0323	INKP	2019
0.7844	0.0000	0.3333	3.0000	1.8833	0.0511	KDSI	2019
0.9237	0.0000	0.6000	3.0000	1.8958	0.0552	SPMA	2019
0.5967	0.0000	0.4286	3.0000	3.9155	0.0544	TKIM	2019

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI (X1)	93	.0000	.9971	.737276	.1958543
KM (X2)	93	.0000	.3732	.010641	.0433876
DKI (X3)	93	.2000	.6667	.401256	.0855116
KA (X4)	93	3.0000	4.0000	3.010753	.1036952
VAIC (X5)	93	.2680	5.3900	2.435031	1.0994555
ROA (Y)	93	-.0575	.1197	.030059	.0360061
Valid N (listwise)	93				

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

a. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03176743
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.084
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Hasil Uji Multikolineritas

Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.132	.209		-.633	.529		
	KI (X1)	-.021	.019	-.113	-1.116	.268	.876	1.142
	KM (X2)	-.096	.164	-.116	-.589	.557	.230	4.353
	DKI (X3)	.084	.043	.201	1.978	.051	.870	1.150
	KA (X4)	.039	.070	.112	.557	.579	.222	4.501

	VAIC (X5)	.012	.003	.352	3.477	.001	.872	1.147

a. Dependent Variable: ROA (Y)

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.167	.140		-1.198	.234		
	KI (X1)	.013	.012	.120	1.080	.283	.876	1.142
	KM (X2)	-.210	.109	-.415	-1.921	.058	.230	4.353

	DKI (X3)	.000	.028	-.001	-.008	.994	.870	1.150
	KA (X4)	.060	.046	.282	1.285	.202	.222	4.501
	VAIC (X5)	.001	.002	.056	.507	.614	.872	1.147

a. Dependent Variable: Abs_RES

d. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471[a]	.222	.177	.0326675	2.207

a. Predictors: (Constant), VAIC (X5), KI (X1), DKI (X3), KM (X2), KA (X4)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471[a]	.222	.177	.0326675

a. Predictors: (Constant), VAIC (X5), KI (X1), DKI (X3), KM (X2), KA (X4)

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.132	.209		-.633	.529
	KI (X1)	-.021	.019	-.113	-1.116	.268
	KM (X2)	-.096	.164	-.116	-.589	.557
	DKI (X3)	.084	.043	.201	1.978	.051

	KA (X4)	.039	.070	.112	.557	.579
	VAIC (X5)	.012	.003	.352	3.477	.001

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Lampiran 9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	5	.005	4.953	.000[b]
	Residual	.093	87	.001		
	Total	.119	92			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), VAIC (X5), KI (X1), DKI (X3), KM (X2), KA (X4)

Lampiran 10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.132	.209		-.633	.529
	KI (X1)	-.021	.019	-.113	-1.116	.268
	KM (X2)	-.096	.164	-.116	-.589	.557
	DKI (X3)	.084	.043	.201	1.978	.051
	KA (X4)	.039	.070	.112	.557	.579
	VAIC (X5)	.012	.003	.352	3.477	.001

a. Dependent Variable: ROA (Y)